



INDEKS TENDENSI KONSUMEN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TRIWULAN II TAHUN 2017 SEBESAR 122,35

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK menggambarkan kondisi ekonomi konsumen selama triwulan berjalan dan perkiraan kondisi satu triwulan ke depan.

Jumlah sampel STK pada triwulan II-2017 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 400 rumah tangga dengan *respon rate* 94 persen. Responden STK mulai triwulan I-2017 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel blok sensus Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret 2017 di daerah perkotaan. Pemilihan sampel rumah tangga dilakukan secara panel antartriwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antarwaktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2017

- ☑ Nilai ITK DIY pada Triwulan II-2017 tercatat sebesar 122,35. Angka ini menggambarkan kondisi ekonomi konsumen selama triwulan berjalan yang berada pada taraf optimis (ITK>100).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen di Triwulan III-2017

- ☑ Nilai ITK DIY pada Triwulan III-2017 diperkirakan mencapai 103,96. Artinya, kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III mendatang diperkirakan akan membaik (optimis) dengan level optimisme yang lebih rendah dari Triwulan II-2017.

1. Indeks Tendensi Konsumen Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan II-2017

Nilai ITK DIY selama triwulan II-2017 tercatat sebesar 122,35. Angka ini menggambarkan persepsi konsumen rumah tangga terkait dengan kondisi ekonomi mereka selama triwulan berjalan yang berada pada taraf optimis (ITK>100). Secara level, optimisme konsumen selama triwulan II-2017 mengalami peningkatan atau lebih optimis dibandingkan dengan triwulan I-2017 (ITK sebesar 104,13). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong ketiga indeks penyusunnya. Indeks pendapatan kini, indeks pengaruh perubahan harga, dan indeks volume konsumsi barang dan jasa semuanya berada pada taraf optimis.

Indeks pendapatan kini merepresentasikan perkembangan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga selama triwulan berjalan dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai indeks ini tercatat sebesar 122,98 dan berada pada taraf optimis. Artinya, mayoritas konsumen (rumah tangga) memiliki persepsi positif terkait dengan nilai nominal pendapatan yang diterima selama

triwulan berjalan. Mereka menerima pendapatan dalam jumlah yang lebih tinggi lebih tinggi atau meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Fenomena peningkatan pendapatan ini berkaitan dengan momentum liburan sekolah, aktivitas menjelang perayaan hari raya Idul Fitri, dan masa panen tanaman pangan yang masih terjadi di awal triwulan. Liburan sekolah dan perayaan hari raya Idul Fitri mendorong peningkatan aktivitas perekonomian dan berimbas pada peningkatan pendapatan usaha maupun upah pekerja. Pencairan Tunjangan Hari Raya (THR) bagi pekerja/karyawan/buruh dan PNS selama triwulan II-2017 juga turut mendorong peningkatan pendapatan yang diterima rumah tangga.

Persepsi konsumen terkait dengan pengaruh perubahan harga (inflasi) terhadap total konsumsi selama Triwulan II-2017 tercatat sebesar 113,48 dan berada pada taraf optimis. Level optimisme dari indeks ini meningkat secara nyata dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (indeks sebesar 100,76). Persepsi optimis indeks pengaruh perubahan harga terhadap total konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh kondisi harga barang dan jasa kebutuhan rumah tangga yang secara agregat mengalami kenaikan harga yang rendah. Laju inflasi umum Kota Yogyakarta selama Triwulan II-2017 tercatat sebesar 0,28 persen di bulan April; 0,33 persen di bulan Mei; dan 0,61 persen di bulan Juni. Inflasi yang terjadi tidak berpengaruh terhadap total konsumsi rumah tangga.

Indeks volume konsumsi barang dan jasa selama Triwulan-II 2017 juga turut mendorong optimisme konsumen dengan nilai indeks sebesar 132,11. Level optimisme indeks ini meningkat tajam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Persepsi optimis konsumen terkait dengan volume konsumsi didorong oleh peningkatan kuantitas maupun frekuensi konsumsi kelompok komoditas makanan dan non makanan selama masa liburan sekolah, bulan Ramadhan, dan persiapan perayaan hari raya Idul Fitri. Konsumsi kelompok makanan meningkat sangat optimis dengan nilai indeks sebesar 159,75. Sementara, konsumsi kelompok non makanan juga tercatat optimis dengan nilai indeks 124,22.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen DIY menurut Variabel Pembentuknya dan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi-provinsi di Pulau Jawa serta Nasional

Variabel Pembentuk	Tw III-2015	Tw IV-2015	Tw I-2016	Tw II-2016	Tw III-2016	Tw IV-2016	Tw I-2017	Tw II-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pendapatan rumah tangga kini	106,97	104,18	106,19	101,99	118,45	98,56	103,77	122,98
Pengaruh inflasi terhadap total konsumsi	110,29	99,50	111,00	114,83	103,98	102,66	100,76	113,48
Volume/frekuensi konsumsi makanan dan bukan makanan ⁾	118,39	104,74	108,31	118,23	120,84	114,70	109,28	132,11
Indeks Tendensi Konsumen DIY	110,33	103,02	107,96	108,98	115,02	103,15	104,13	122,35
Jateng	109,81	99,87	100,28	106,66	109,16	99,93	102,05	114,74
Jabar	109,69	102,38	104,03	107,28	108,27	101,59	104,50	118,59
DKI	111,88	106,64	105,20	110,71	108,79	104,28	100,84	116,97
Jatim	115,98	102,12	105,38	108,42	108,23	103,34	104,30	123,21
Banten	111,21	103,29	105,25	109,97	110,01	104,65	108,42	112,85
Nasional	109,00	102,77	102,89	107,93	108,22	102,46	102,27	115,92

⁾ Bukan makanan: pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, dan rekreasi.

Selama Triwulan II-2017, semua kelompok komoditas tercatat memiliki nilai indeks volume konsumsi pada taraf optimis di atas 100, kecuali kelompok akomodasi. Kelompok ini memiliki nilai indeks sebesar 96,78 dan berada pada taraf pesimis. Artinya, sebagian besar konsumen rumah tangga mengalami penurunan volume/frekuensi konsumsi barang dan jasa pada kelompok akomodasi

selama triwulan berjalan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kelompok komoditas barang dan jasa yang mengalami kenaikan volume konsumsi tertinggi adalah kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 163,32. Berikutnya adalah kelompok pakaian dan bahan makanan dengan nilai indeks masing-masing sebesar 161,83 dan 156,17.

Nilai ITK DIY Triwulan II-2017 berada di peringkat kedua tertinggi secara nasional di bawah Provinsi Jawa Timur (123,21). Nilai ITK nasional dalam waktu yang sama tercatat optimis pada level 115,92. Dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa, nilai ITK DIY berada di peringkat kedua tertinggi setelah Provinsi Jawa Timur (Tabel 1).

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) DIY Triwulan III-2017

Nilai ITK DIY pada Triwulan III-2017 mendatang diperkirakan sebesar 103,96. Angka ini menggambarkan perkiraan kondisi ekonomi konsumen selama satu triwulan mendatang yang masih berada pada taraf optimis dengan level optimismenya yang lebih rendah dari Triwulan II-2017. Nilai perkiraan ITK Triwulan III-2017 dipengaruhi oleh indeks pembelian barang tahan lama yang diperkirakan meningkat dengan indeks 111,26. Optimisme indeks ini terutama didorong oleh rencana konsumsi untuk kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan pada masa perayaan hari Raya Idul Fitri. Sementara, indeks pendapatan mendatang tercatat pesimis pada level 99,80. Artinya, mayoritas konsumen rumah tangga menyatakan perkiraan pendapatan nominal yang akan diterima selama triwulan mendatang lebih rendah dari pendapatan yang diterima selama Triwulan-II 2017.

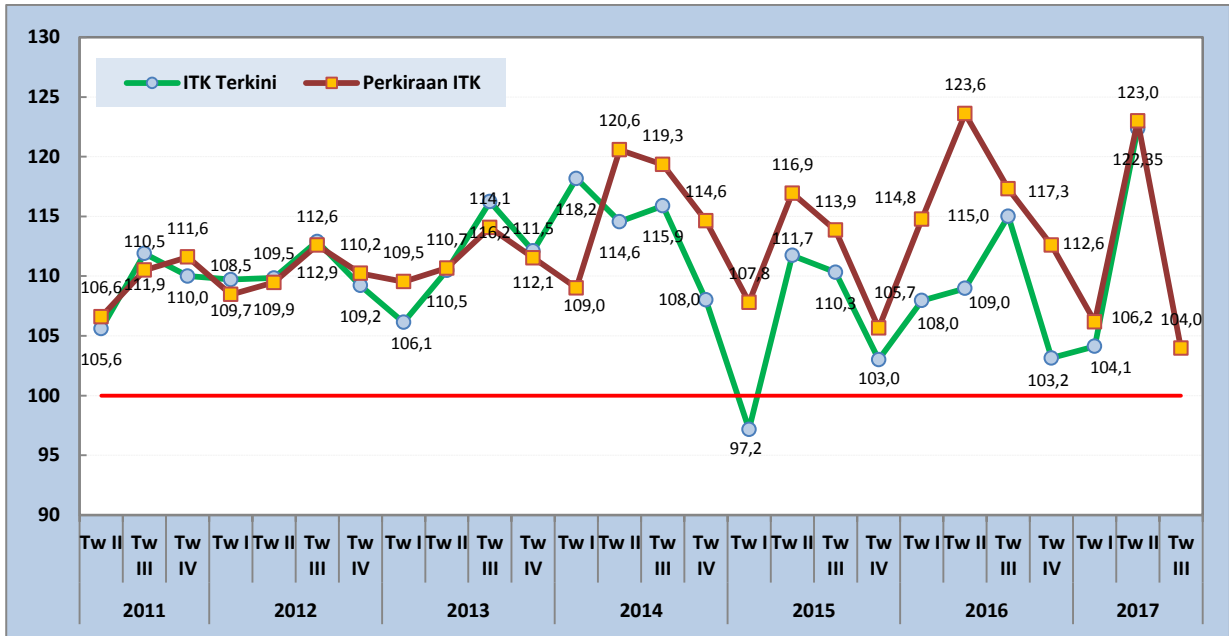
Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi DIY menurut Variabel Pembentuknya dan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi-provinsi di Pulau Jawa serta Nasional Triwulan III-2017

Variabel Pembentuk	Tw III-20117
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	99,80
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	111,26
Indeks Tendensi Konsumen DIY	103,96
Jateng	101,08
Jabar	102,19
DKI	102,27
Jatim	101,25
Banten	102,52
Nasional	103,29

Secara nasional, nilai perkiraan ITK DIY selama Triwulan III-2017 mendatang berada di peringkat ke-10 tertinggi di antara Provinsi Kalimantan Tengah dan Papua. Nilai ITK mendatang pada level nasional diperkirakan sebesar 103,29. Sementara, perkiraan nilai ITK mendatang provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa pada taraf optimis di bawah DIY, dengan level 101,08-102,52.

Pola perbandingan antara ITK pada triwulan berjalan (ITK riil) dengan nilai perkiraan ITK triwulan yang dilakukan pada triwulan sebelumnya menunjukkan perbedaan yang bervariasi. Sampai dengan triwulan I-2014 perbedaan atau selisih antara ITK riil dengan perkiraannya relatif kecil. Terkadang nilai ITK riil lebih besar dari perkiraan dan ada kalanya nilainya lebih kecil dari perkiraan. Sejak Triwulan II-2014, selisih antara ITK riil dengan ITK perkiraan terlihat cukup nyata dan perkiraan ITK selalu lebih tinggi dari ITK riilnya. Hal ini menggambarkan nilai harapan atau ekspektasi konsumen yang lebih tinggi dari kenyataan terkait dengan kondisi ekonomi mereka. Pada Triwulan II-2017 selisihnya mencapai 0,6 poin dengan posisi ITK perkiraan lebih tinggi dari ITK riil.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen Riil dan Indeks Tendensi Konsumen Perkiraan DI
Yogyakarta, Triwulan II-2011 sampai Triwulan III-2017



Tabel 3
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan II-2017 dan
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2017 Tingkat Nasional dan Provinsi

No.	Provinsi	Triwulan II-2017				Perkiraan Triwulan III-2017		
		Pendapatan Ruta Kini	Pengaruh Inflasi thd Tingkat Konsumsi	Volume Konsumsi Barang dan Jasa	ITK Kini	Pendapatan Ruta Mendatang	Rencana Pembelian Barang Tahun Lama, Rekreasi dan Pesta/Hajatan	ITK Mendatang ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	NAD	101,00	116,10	115,23	108,18	107,22	90,19	101,03
2	Sumatera Utara	105,03	101,55	105,49	104,18	106,32	93,29	101,59
3	Sumatera Barat	112,42	102,00	112,83	109,67	115,50	80,08	102,63
4	R i a u	106,50	109,31	116,23	109,36	101,66	101,87	101,74
5	J a m b i	108,76	108,27	109,29	108,74	100,41	102,94	101,33
6	Sumatera Selatan	111,96	108,10	129,46	114,67	105,74	91,34	100,51
7	Bengkulu	103,06	118,49	120,72	111,05	120,28	85,35	107,59
8	Lampung	103,45	101,17	109,37	104,10	100,04	102,67	101,00
9	Kep. Babel	102,46	110,50	119,18	108,25	105,92	95,08	101,98
10	Kep. R i a u	103,14	105,51	113,55	106,02	109,76	92,95	103,65
11	DKI Jakarta	119,27	110,11	120,18	116,97	100,94	104,60	102,27
12	Jawa Barat	119,97	106,20	131,04	118,59	101,93	102,64	102,19
13	Jawa Tengah	109,53	116,22	125,27	114,74	103,17	97,42	101,08
14	D.I. Yogyakarta	122,98	113,48	132,11	122,35	99,80	111,26	103,96
15	Jawa Timur	126,23	113,81	127,93	123,21	102,13	99,71	101,25
16	Banten	112,81	104,85	123,11	112,85	102,64	102,32	102,52
17	B a l i	104,05	122,58	111,97	110,81	108,38	95,62	103,74
18	NTB	109,46	104,48	113,93	109,06	119,73	83,67	106,63
19	NTT	106,27	111,48	106,91	107,83	121,13	84,28	107,74
20	Kalimantan Barat	108,41	100,63	112,80	107,23	105,62	90,81	100,24
21	Kalimantan Tengah	103,30	102,67	123,37	107,44	106,93	104,85	106,17
22	Kalimantan Selatan	103,89	104,34	110,33	105,40	101,53	101,49	101,52
23	Kalimantan Timur	105,52	103,94	112,93	106,68	101,10	102,79	101,71
24	Sulawesi Utara	106,31	109,54	103,67	106,62	107,77	92,08	102,07
25	Sulawesi Tengah	106,24	107,57	105,39	106,42	106,57	108,82	107,39
26	Sulawesi Selatan	113,40	108,40	114,49	112,27	108,42	105,54	107,37
27	Sulawesi Tenggara	106,60	108,35	125,57	111,59	110,01	102,00	107,10
28	Gorontalo	119,26	109,36	115,48	115,75	108,83	92,09	102,75
29	Sulawesi Barat	111,26	112,91	117,95	113,15	114,36	110,78	113,06
30	Maluku	111,90	101,63	112,54	109,24	114,36	109,82	112,71
31	Maluku Utara	123,85	102,71	110,27	115,17	104,79	96,62	101,82
32	Papua Barat	104,99	107,28	108,42	106,35	110,24	85,31	101,18
33	Papua	105,83	107,07	118,22	108,83	109,49	93,98	103,86
	Indonesia	116,49	109,07	123,24	115,92	103,84	102,32	103,29

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾ Angka Perkiraan ITK Triwulan III-2017